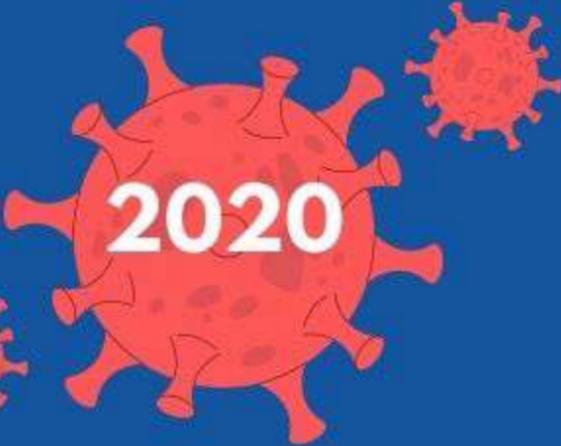


## TRADE-PAG #1 TRADE RECOVERY AND UNCERTAINTY

# HOW TO ACCELERATE RECOVERY AND MITIGATE UNCERTAINTY: THE ROLES OF THE MINISTRY OF TRADE

Peran Kementerian Perdagangan dalam mengakselerasi pemulihan dan memitigasi dampak negatif dari ketidakpastian global mencakup langkah-langkah kebijakan perdagangan yang bertujuan memperkuat global value chains, mengendalikan inflasi, dan mengakselerasi transformasi struktur ekspor Indonesia.

## LATAR BELAKANG DAN DESKRIPSI MASALAH



Krisis 2020 lebih terpusat kepada sektor riil akibat Pandemi COVID-19 yang mengguncang, baik sisi permintaan maupun penawaran. Respon kebijakan yang tepat untuk krisis ekonomi tahun 2020, tidak bisa lagi berpusat kepada kebijakan moneter seperti pada krisis sebelumnya.



Nilai ekspor dan impor global diprediksi masih akan terus tumbuh, meski mulai terjadi perlambatan pertumbuhan pada beberapa negara.



Potensi perlambatan pertumbuhan perdagangan global disebabkan oleh berbagai aspek, mulai dari meningkatnya eskalasi konflik di Eropa, permasalahan pada *global supply chain* dan berbagai aspek lainnya.



Konflik terkait dengan geopolitik merupakan *driver* utama ketidakpastian global yang memiliki potensi menimbulkan distorsi pada perdagangan global.



Pandemi secara tidak langsung menunjukkan rentannya *global supply chain* yang saat ini ada di dunia. Bagi Indonesia, rendahnya keterlibatan dalam rantai pasok global harus menjadi peluang.

## KUTIPAN PAKAR



"Untuk meningkatkan ekspor, Kemendag harus memetakan produk mana yang dapat menguatkan industri *downstream* kita dan mengelola industri *upstream* kita."

Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D.

"Identifikasi *bottleneck* harus dilakukan dari keseluruhan *tier Global Value Chain (GVC)*."

Prof. Shujiro Urata



"Perlu adanya *industrial clustering*, dengan adanya klaster yang kuat akan menjadi *platform* ekspor untuk Indonesia."

Prof. Ir. Roy H.M. Sembel, MBA, Ph.D, CSA, CIB



# REKOMENDASI

## 1 Meminimalisir Dampak Ketidakpastian Global



Kementerian Perdagangan perlu memperhatikan respon kebijakan yang dilakukan oleh negara-negara lain, salah satunya pembatasan ekspor, yang berpotensi memengaruhi perdagangan global.

Kementerian Perdagangan perlu menghindari bentuk-bentuk intervensi yang pada akhirnya dapat mendistorsi mekanisme pasar seperti *export ban* dan *price cap*.



Kementerian Perdagangan perlu segera merancang strategi untuk mengoptimalkan perjanjian perdagangan yang telah diratifikasi, salah satunya adalah *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*.



## 2 Merespon Potensi Peningkatan Inflasi yang Tinggi

Kementerian Perdagangan dapat berkontribusi dalam menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan memastikan ketersediaan dan harga barang-barang pokok.



Bekerjasama dengan Kementerian Pertanian dalam memonitor ketersediaan dan tingkat harga barang pokok di pasar, serta mengembangkan *forecasting model* dan atau *early warning system (EWS)* untuk mengantisipasi kenaikan harga barang-barang pokok.

Berkolaborasi dengan pihak swasta untuk mewujudkan logistik yang *sustainable*.



## 3 Meningkatkan Kualitas Struktur Ekspor Indonesia



Kementerian Perdagangan dapat menggali potensi ekspor Indonesia di luar lingkup produk-produk tradisional dan mengoptimalkan bauran perjanjian perdagangan yang telah dimiliki Indonesia.

Kementerian Perdagangan harus memetakan produk-produk yang dapat menguatkan industri hilir Indonesia dan menjaga industri hulu Indonesia.



Kementerian Perdagangan dapat memfokuskan peningkatan ekspor produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi yang selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi Indonesia dalam *Global Supply Chain (GSC)*.